

PENGARUH PENDEKATAN KOMUNIKATIF TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS V SD NEGERI 060874 MEDAN T.A 2024

Dinda Prilliani Siregar¹, Eva Betty Simanjuntak², Naeklan Simbolon³, Albert Pauli Sirait⁴, Fajar Sidik Siregar⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan

Email: dprilliani@gmail.com

Article History

Received: 28-06-2024

Revision: 29-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Published: 30-06-2024

Sejarah Artikel

Diterima: 28-06-2024

Direvisi: 29-06-2024

Diterima: 30-06-2024

Disetujui: 30-06-2024

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how the application of a communicative approach impacts the speaking abilities of class VA students at SD Negeri 060874 Medan when they learn English. Pre-experimental research with a quantitative approach. There were 30 students in class VA 060874 Medan included in the sample of this study. The oral test method was used to collect data. The t test and descriptive and inferential statistical analysis were used to analyze the data. The research results showed that, in English lessons in class V at SDN 060874 Medan, the use of the Communicative Approach had an impact on students' speaking abilities. Comparison of pre-test and post-test scores shows this. The students' pre-test average score was 59.3, included in the low category; The average post-test score of students was 84.4, which is included in the very good category, which shows an increase in the average score of students' speaking skills by 25.1. The results of the t test calculation show that the value of t Calculate > t Table or $14.48 > 3.659$, with a significance of 0.05 and degrees of freedom (df) = 29. In other words, H_0 is rejected, and H_a is accepted. This shows that the application of the Communicative Approach can have an impact on improving the speaking skills of VA students in class V at SDN 060874 Medan.

Keywords: *Communicative Approach and Speaking Skills, English*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan komunikatif berdampak pada kemampuan berbicara siswa kelas VA di SD Negeri 060874 Medan saat mereka belajar Bahasa Inggris. Penelitian pra-eksperimen dengan jenis pendekatan kuantitatif. Siswa kelas VA 060874 Medan berjumlah 30 orang termasuk dalam sampel penelitian ini. Metode tes lisan digunakan untuk mengumpulkan data. Uji t dan analisis statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam pelajaran Bahasa Inggris di kelas V SDN 060874 Medan, penggunaan Pendekatan Komunikatif berdampak pada kemampuan berbicara siswa. Perbandingan nilai pre-test dan post-test menunjukkan hal ini. Nilai rata-rata pre-test siswa sebesar 59,3, termasuk dalam kategori rendah; nilai rata-rata post-test siswa sebesar 84,4, yang termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 25,1. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $14,48 > 3,659$, dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 29. Dengan kata lain, H_0 ditolak, dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif dapat berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara siswa VA di kelas V SDN 060874 Medan.

Kata Kunci: *Pendekatan Komunikatif dan Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris*

How to Cite: Siregar, D. P., Simanjuntak, E. B., Simbolon, N., Sirait, A. P., Siregar, F. S. (2024). Pengaruh Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V Sd Negeri 060874 Medan T.A 2024. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 22 (1),2527-9041 <https://doi.org/10.24114/jkss.v22i1.61008>

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, lebih dari 400 juta orang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu mereka. Bahasa Inggris bersifat universal karena hampir digunakan di seluruh dunia, sehingga kita dapat menggunakannya di mana saja dan dengan siapa saja. Meskipun bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing di Indonesia, bahasa ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini jelas terlihat di dunia pendidikan Indonesia. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar hingga universitas (Hakiim et al., 2022).

Sistem pendidikan di Indonesia menyadari betapa pentingnya pengajaran bahasa Inggris, hal terlihat dengan dipilihnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang diajarkan. Menurut (Herlina, 2015) kurikulum pendidikan bahasa Inggris di tingkat SD/MI berfokus pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara jelas dengan teman sekelas tentang isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dalam konteks sekolah, kurikulum pembelajaran bahasa Inggris menekankan pada kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Kurikulum bahasa Inggris di SD / MI membahas keterampilan komunikasi yang kurang di lingkungan sekolah, seperti berinteraksi, berinteraksi, membaca, dan menulis. Tujuan dari pendidikan keterampilan adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka saat berinteraksi satu sama lain.

Keterampilan berbicara adalah komponen penting dalam belajar bahasa

Inggris. Ini menjadi pengukur utama keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris (Ratnawati et al., 2018; Ruspa, 2019; Yunita et al., 2017). Karena komunikasi bergantung pada kalimat untuk mengekspresikan perbedaan perilaku dari berbagai masyarakat, kemampuan berbicara melibatkan kemampuan menyusun kalimat (Saputra, 2017). Kemahiran berbicara yang baik memungkinkan siswa menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan menyampaikan ide-ide mereka dengan baik baik di sekolah maupun saat berbicara dengan penutur asing.

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris seringkali menjadi hal yang sulit diatasi karena beberapa faktor. Diantaranya termasuk kurangnya kemampuan kosakata bahasa Inggris oleh siswa, rendahnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya motivasi dari diri siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris di lingkungan sekolah, fokus pembelajaran yang lebih banyak pada aspek tata bahasa sehingga siswa mungkin memahami aturan-aturan bahasa tetapi kesulitan dalam mengaplikasikannya saat berbicara, serta kekurangan kreativitas dari guru dalam metode pembelajaran bahasa Inggris (Khodijah, 2017).

Siswa sekolah dasar memerlukan keterampilan berbicara agar dapat memiliki komunikasi yang baik dengan guru, teman sebaya, dan orang lain. Namun berdasarkan temuan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SDN VA 060874 Medan pada tanggal 27 September 2023 di kelas Bahasa

Inggris disebutkan bahwa perilaku siswa tersebut cukup kasar. Keterampilan berbicara siswa diperkuat dengan:

- 1) Di antara tiga puluh siswa di kelas, hanya sepuluh siswa yang memenuhi indikator keterampilan bicara yang paling penting, yaitu kemampuan menyajikan informasi dengan jelas dan ringkas.
- 2) Berdasarkan indikator kinerja siswa berikut ini, yaitu selisih prestasi akademik antara 30 siswa dan hanya 10 siswa yang sama yang dengan lancar memberikan informasi
- 3) Selanjutnya berdasarkan intonasi 30 siswa, hanya 10 siswa yang sama yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan akurat.

Berdasarkan data tersebut, terbukti bahwa kemampuan siswa sekolah VA untuk bekerja secara kooperatif sambil belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sekarang mencerminkan perlunya perbaikan. Untuk itu, kemampuan berbahasa diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan menerapkan pendekatan pengajaran yang tepat, seperti pendekatan komunikatif.

Pendekatan Komunikatif bertujuan untuk menjadikan kemampuan komunikasi sebagai tujuan pembelajaran bahasa. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan beberapa keterampilan dasar bahasa, tetapi juga bagaimana menangani dua jenis keterampilan dasar lainnya: memahami membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, serta mengidentifikasi dan memahami keterbatasan penggunaan bahasa (Mola, 2021). Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran bahasa menekankan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa dapat menggunakan bahasa dalam lebih banyak konteks sehari-hari. Siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa yang telah dipelajari, baik dalam konteks

pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menggunakan bahasa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan selama pembelajaran di kelas (Wahyuni, 2022, h. 47).

Menurut Wahyuningsi (2019, h. 186) berdasarkan pendapat dari Canale dan Merrill Swain serta Djuanda, tujuan utama dari Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran bahasa adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang mencakup tata bahasa, kosa kata, sosiolinguistik, dan pemikiran strategis. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai alat yang lebih fleksibel dalam Pendekatan Komunikatif. Dengan cara ini, tujuan utama dari Praktik Komunikatif adalah untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan komunikasi siswa.

Dengan menerapkan Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Inggris. Mereka tidak hanya memahami aturan bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi komunikasi nyata. Ini akan membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan mahir dalam berbicara dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk mengadakan penelitian di kelas VA tentang "Pengaruh Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V SD Negeri 060874 Medan"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain Pre-eksperimental. Menurut Sugiyono dalam (Simanjuntak & Malau, 2024, h. 4259) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan umum objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki.

Dalam konteks penelitian ini, penulis mendefinisikan populasi sebagai seluruh siswa kelas V SD Negeri 060874 Kec.

Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Tabel 1. Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VA	14	16	30
VB	15	14	29
Jumlah			59

Salah satu cara untuk menggambarkan sampel adalah sebagai sebagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data sebenarnya untuk penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan (Amin et al., 2023, h. 20). Pada penelitian ini, percobaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel bertujuan didasarkan pada pengamatan spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengetahuan atau pengalaman individu yang terkait dengan topik penelitian. Tiga puluh siswa dari kelas VA dilibatkan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa sampel memiliki

korelasi dan variasi berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik *purposive sampling* diharapkan dapat menghasilkan hasil yang lebih mendalam terhadap kinerja siswa dalam berbahasa Inggris dalam konteks penelitian ini.

Desain penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah desain *one group pre-test-post-test*. Desain ini adalah jenis penelitian eksperimen di mana satu kelompok subjek dipilih secara acak dan tidak diuji sebelum subjek diberi perlakuan. Dalam desain ini, tahap *Pre-test* dilakukan sebelum subjek diberi perlakuan (Suherman & Rahayu, 2015, h. 79).

Tabel 2. Desain Penelitian

Sampel	Pretest	Treatment	Post-test
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Peneliti membuat keputusan untuk mengevaluasi pengaruh pendekatan komunikatif terhadap kemampuan berbicara siswa ketika belajar bahasa Inggris di kelas. Tes yang dilakukan adalah penilaian lisan yang diberikan dalam dua tahap: *pre-test* yang diberikan guna mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Komunikatif, dan *post-test*

yang diberikan setelah penerapan pendekatan. Tujuan *post-test* adalah untuk membandingkan temuan : *pre-test* dan *post-test* untuk menilai tingkat efek atau dampak yang mengikuti penggunaan Pendekatan Komunikatif.

Nilai *pre-test* dan *post-test* termasuk dalam kategori ini, dan kemudian dibandingkan antara keduanya. Metode uji-

t (*t-test*), digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan rata-rata antara dua kelompok nilai. Metode interpretasi skor digunakan dalam proses analisis statistik deskriptif ini untuk menginterpretasikan hasil tes yang berupa angka menjadi interpretasi kuantitatif. Setelah melakukan analisis kemampuan berbicara siswa, langkah

berikutnya adalah menghitung rata-rata (*Mean*), frekuensi, dan persentase.

Kemudian dilakukan analisis statistik inferensial yakni uji normalitas, uji homogenitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 23 for Windows pada data *pre-test* dan *post-test*. Proses pengujian hipotesis dilakukan setelah melalui langkah pengujian normalitas dan homogenitas data. Uji-t adalah metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis. Teknik statistik untuk membandingkan dua rata-rata dari data *pre-test* dan *post-test* yang berbeda adalah uji-t, atau uji-t.

Tabel 3. Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Interval Nilai	Kemampuan
80-100	Baik Sekali
60-79	Baik
40-59	Cukup

Sumber: Nurgiantoro dalam (Ramadhan, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Pre-Test

Sebelum memulai pembelajaran membaca awal dengan Pendekatan Komunikatif, siswa kelas VA di SDN

060874 Medan menjalani *Pre-test* untuk mengevaluasi tingkat keterampilan berbicara mereka. Berikut adalah data hasil *pretest* keterampilan berbicara peserta didik, yang terdokumentasi pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Pre-test Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

No	Kode Responden	Skor	Nilai $n = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	Keterangan
1	AZ	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
2	AR	15	$n = \frac{15}{25} \times 100 = 60$	Baik
3	AA	13	$n = \frac{13}{25} \times 100 = 52$	Cukup
4	CM	15	$n = \frac{15}{25} \times 100 = 60$	Baik
5	DA	13	$n = \frac{13}{25} \times 100 = 52$	Cukup
6	FH	13	$n = \frac{13}{25} \times 100 = 52$	Cukup
7	KZ	15	$n = \frac{15}{25} \times 100 = 60$	Baik
8	MP	14	$n = \frac{14}{25} \times 100 = 60$	Baik
9	MIA	7	$n = \frac{7}{25} \times 100 = 28$	Kurang
10	MRK	12	$n = \frac{12}{25} \times 100 = 48$	Cukup
11	NA	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
12	NS	16	$n = \frac{16}{25} \times 100 = 64$	Baik

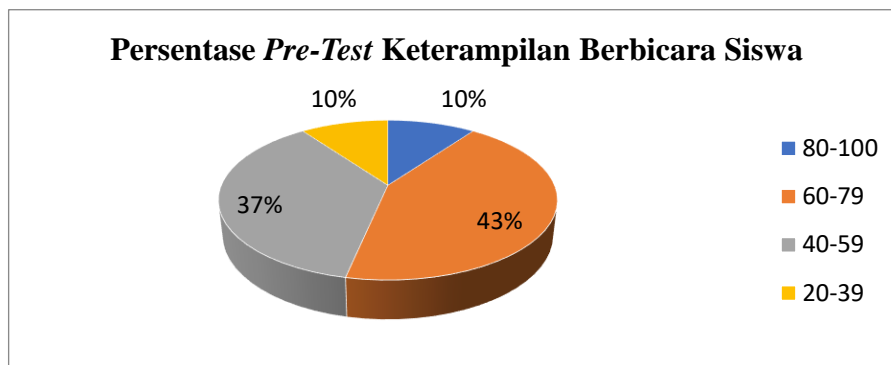
13	PA	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
14	R	9	$n = \frac{9}{25} \times 100 = 36$	Kurang
15	RS	12	$n = \frac{12}{25} \times 100 = 48$	Cukup
16	RP	11	$n = \frac{11}{25} \times 100 = 44$	Cukup
17	ZZ	11	$n = \frac{11}{25} \times 100 = 44$	Cukup
18	AZ	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
19	AN	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
20	W	20	$n = \frac{20}{25} \times 100 = 80$	Baik Sekali
21	AG	8	$n = \frac{8}{25} \times 100 = 32$	Kurang
22	BA	14	$n = \frac{14}{25} \times 100 = 56$	Cukup
23	CA	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
24	DJA	10	$n = \frac{10}{25} \times 100 = 40$	Cukup
25	DSA	12	$n = \frac{12}{25} \times 100 = 48$	Cukup
26	HF	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
27	KA	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
28	RTP	11	$n = \frac{11}{25} \times 100 = 44$	Cukup
29	FR	14	$n = \frac{14}{25} \times 100 = 60$	Baik
30	AS	23	$n = \frac{23}{25} \times 100 = 92$	Baik Sekali
Jumlah			1780	
Rata-rata			59,3	
Jumlah Siswa Terampil			$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $P = \frac{10}{30} \times 100\%$ $= 30,3 \%$	10 Siswa KKM = 75
Jumlah Siswa Tidak Terampil			66,7%	20 Siswa

Data tabel 4. diatas memperlihatkan bahwa siswa menerima rata-rata nilai *Pre-test* 59,3. Dari 30 siswa, tiga siswa (80-100) memiliki keterampilan yang baik sekali. Mereka mampu berbicara bahasa Inggris dengan lafal yang jelas, intonasi yang tepat atau sangat tepat, kelancaran yang baik atau sangat baik, memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri juga baik, dan sangat memahami isi pembicaraan yang sesuai.

Tiga belas siswa (60-79) memiliki keterampilan yang baik dalam berbicara, dengan lafal yang baik atau cukup jelas, intonasi yang tepat atau cukup tepat, kelancaran yang cukup atau kurang lancar, memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri yang cukup atau baik, dan kurang atau cukup dalam memahami isi pembicaraan. Sebelas siswa (40-59) memiliki keterampilan yang cukup dalam

berbicara, dengan lafal yang cukup ataupun kurang jelas, intonasi yang cukup ataupun kurang tepat, kelancaran yang cukup atau kurang lancar, memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri yang cukup atau kurang baik dan pemahaman isi pembicaraan cukup atau kurang memahami. Sementara tiga siswa lainnya (20-39) memiliki keterampilan berbicara yang kurang. Mereka memiliki pelafalan

kurang atau tidak jelas, intonasi yang kurang atau tidak tepat, kelancaran yang kurang atau tidak lancar, memiliki penampilan dan kurang atau tidak memiliki sikap yang percaya diri dan kurang atau tidak memiliki pemahaman isi pembicaraan. Untuk pemahaman yang lebih menyeluruh tentang proporsi murid terampil dan tidak terampil, grafik di bawah ini menyajikan data berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Pre-test Keterampilan Berbicara Siswa

Analisis grafik 1 mengarah pada kesimpulan berikut: 3 siswa (10%) termasuk kedalam kategori "Sangat Baik", rentang nilai antara 80 dan 100 poin; 13 siswa (43,3%) termasuk dalam kategori "Baik", rentang nilai antara 60 dan 79 poin; 11 siswa (36,7%) termasuk dalam kategori "Memadai", rentang nilai antara 40 dan 59 poin; dan 3 siswa (10%) termasuk dalam kategori "Kurang", rentang nilai antara 20 dan 39 poin.

Sementara itu, 20 siswa lainnya termasuk dalam kategori tidak terampil berbicara, dengan persentase sebesar 30,3%. Nilai rata-rata *Pre-test* keterampilan berbicara siswa adalah 59,3, yang mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka masih rendah, karena tingkatan keberhasilan siswa masih rendah yang berada di bawah 70%.

Berdasarkan hasil dari 30 siswa yang diuji keterampilan berbicara, diketahui bahwa 10 di antara mereka mendapatkan nilai ≥ 75 , yang menempatkan mereka dalam kategori terampil berbicara dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 43,3% menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$.

2. Deskripsi Data Hasil Post-Test

Setelah siswa menerima perlakuan, yaitu keterampilan berbicara bahasa Inggris yang menggunakan Pendekatan Komunikatif, diberikan *post-test*. Tujuan dari *post-test* ini adalah untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas VA di SDN 060874 Medan. Hasil dari *post-test* ini terlihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Post-test Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

No	Kode Responden	Skor	Nilai $n = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	Keterangan
1	AZ	21	$n = \frac{21}{25} \times 100 = 84$	Baik Sekali
2	AR	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
3	AA	20	$n = \frac{20}{25} \times 100 = 80$	Baik Sekali

4	CM	25	$n = \frac{25}{25} \times 100 = 100$	Baik Sekali
5	DA	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
6	FH	21	$n = \frac{21}{25} \times 100 = 84$	Baik Sekali
7	KZ	23	$n = \frac{23}{25} \times 100 = 92$	Baik Sekali
8	MP	20	$n = \frac{20}{25} \times 100 = 80$	Baik Sekali
9	MIA	14	$n = \frac{14}{25} \times 100 = 56$	Cukup
10	MRK	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
11	NA	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
12	NS	25	$n = \frac{25}{25} \times 100 = 100$	Baik Sekali
13	PA	23	$n = \frac{23}{25} \times 100 = 92$	Baik Sekali
14	R	20	$n = \frac{20}{25} \times 100 = 80$	Baik Sekali
15	RS	18	$n = \frac{18}{25} \times 100 = 72$	Baik
16	RP	17	$n = \frac{17}{25} \times 100 = 68$	Baik
17	ZZ	17	$n = \frac{17}{25} \times 100 = 68$	Baik
18	AZ	25	$n = \frac{25}{25} \times 100 = 100$	Baik Sekali
19	AN	24	$n = \frac{24}{25} \times 100 = 96$	Baik Sekali
20	W	25	$n = \frac{25}{25} \times 100 = 100$	Baik Sekali
21	AG	10	$n = \frac{14}{25} \times 100 = 56$	Cukup
22	BA	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
23	CA	23	$n = \frac{23}{25} \times 100 = 92$	Baik Sekali
24	DJA	20	$n = \frac{20}{25} \times 100 = 80$	Baik Sekali
25	DSA	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
26	HF	24	$n = \frac{24}{25} \times 100 = 96$	Baik Sekali
27	KA	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
28	RTP	21	$n = \frac{21}{25} \times 100 = 84$	Baik Sekali
29	FR	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
30	AS	25	$n = \frac{25}{25} \times 100 = 100$	Baik Sekali
Jumlah			2532	
Rata-rata			84,4	
Jumlah Siswa Terampil			$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $P = \frac{25}{30} \times 100\%$ $= 83,3\%$	25 Siswa KKM = 75

Jumlah Siswa Tidak Terampil	16,7%	5 Siswa
------------------------------------	--------------	----------------

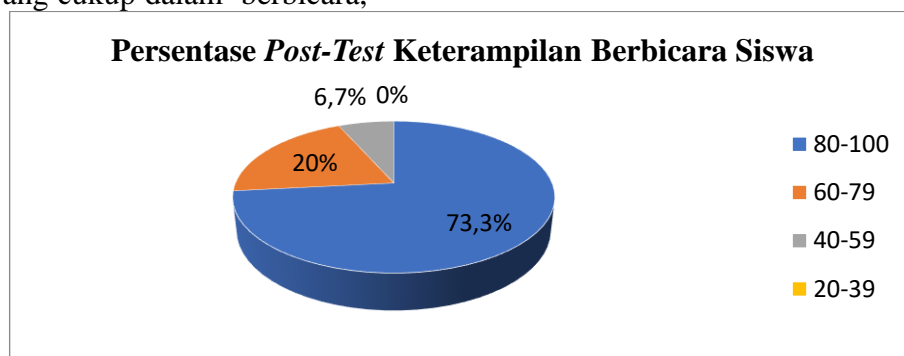
Dari data tabel 5 memperlihatkan bahwa siswa menerima rata-rata nilai *post-test* 84, 4. Dari 30 siswa, Dua puluh dua siswa (80-100) memiliki keterampilan yang baik sekali. Mereka mampu berbicara bahasa Inggris dengan lafal yang jelas, intonasi yang tepat atau sangat tepat, kelancaran yang baik atau sangat baik, memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri juga baik, dan sangat memahami isi pembicaraan yang sesuai. Enam siswa (60-79) memiliki keterampilan yang baik dalam berbicara, dengan lafal yang baik atau cukup jelas, intonasi yang tepat atau cukup tepat, kelancaran yang cukup atau kurang lancar,

memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri yang cukup atau baik , dan kurang atau cukup dalam memahami isi pembicaraan.

Dua siswa (40-59) memiliki keterampilan yang cukup dalam berbicara,

dengan lafal yang cukup ataupun kurang jelas, intonasi yang cukup ataupun kurang tepat, kelancaran yang cukup atau kurang lancar, memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri yang cukup atau kurang baik dan pemahaman isi pembicaraan cukup atau kurang memahami. Dan tidak ada siswa yang memiliki nilai (20-39) dalam kategori kurang pada hasil *post-test* keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas VA SDN 060874 Medan.

Setelah data nilai *post-test* siswa diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan menghitung frekuensi untuk mengetahui persentasenya. Grafik berikut menunjukkan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori terampil dan tidak terampil. Dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai siswa yang termasuk dalam kategori ini.



Gambar 2. Diagram Hasil *Post-test* Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan data pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 siswa (73,3%) termasuk dalam kategori "Baik Sekali" dengan rentang nilai antara 80 dan 100 poin, 6 siswa (20%) berada dalam kategori "Baik" dengan rentang nilai antara 60 dan 79 poin, 2 siswa (6,7%) berada dalam kategori "Cukup" dengan rentang nilai antara 40 dan 59 poin, dan 0 siswa (0%) berada dalam kategori "Kurang" dengan rentang nilai antara 20 dan 39 poin.

Berdasarkan hasil *post-test* keterampilan berbicara bahasa Inggris dari 30 siswa menunjukkan bahwa 25 siswa memperoleh nilai ≥ 75 , yang menempatkan mereka dalam kategori terampil berbicara dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,3% menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Sementara itu, terdapat 5 siswa diklasifikasikan memiliki kemampuan berbicara yang kurang terampil dengan presentase (16,7%). Skor *post-test* rata-rata

untuk kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa mencapai nilai 84,4, yang menunjukkan bahwa mereka berbicara bahasa dengan sangat baik. Menurut hasil *post-test*, siswa secara keseluruhan telah mencapai tingkat kemahiran yang tinggi dalam berbicara bahasa Inggris (ketuntasan klasikal).

3. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berikut hasil rekapitulasi dari penelitian yang dilaksanakan untuk menilai

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Ketarampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

No	Deskripsi	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Nilai Terendah	28	56
2.	Nilai Tertinggi	92	100
3.	Nilai Rata-Rata Siswa	59, 3	84, 4
4.	Persentase Ketuntasan Klasikal	30,3%	83,3%
5.	Siswa yang Terampil/Tuntas	10	25
Jumlah Siswa		30 Siswa	

Hasil rekapitulasi data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan yang jelas. Rata-rata nilai *pre-test* siswa 59, 3, dengan nilai paling rendah yakni 28 dan tertinggi 92. Hanya 10 siswa yang dianggap memiliki keterampilan berbicara, dengan persentase ketuntasan klasik pada *pre-test* hanya 30,3%. Pada *post-test*, persentase ketuntasan klasik meningkat menjadi 83,3%, dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata *post-test* 84,4. Ini menunjukkan bahwa 25 siswa memiliki nilai keterampilan berbicara yang memenuhi kriteria ketuntasan (KKM).

bagaimana Pendekatan Komunikatif telah mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas VA di SDN 060874 Medan. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* siswa dibandingkan sebelum dan sesudah Pendekatan Komunikatif digunakan untuk melakukan evaluasi ini. Tabel 6, yang mengumpulkan data pra dan pasca tes untuk siswa, menunjukkan perubahan skor.

4. Analisis Uji Prasyarat

Sebelum melaksanakan uji hipotesis dalam penelitian ini, penting untuk melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu, yang diperlukan untuk analisis data.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 23. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data responden mengikuti distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari uji normalitas melebihi 0,05.

**Tabel 7. Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* Siswa
Tests of Normality**

	KATEGORI	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HASIL	PRETEST	.959	30	.293
	POSTTEST	.931	30	.052

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *post-test* memiliki nilai signifikansi 0,052 dan data *pre-test* memiliki nilai signifikansi 0,293. Mengingat bahwa kedua data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa distribusinya normal. Temuan tes normalitas menunjukkan bahwa, setelah penerapan Pendekatan Komunikatif, data kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dari *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS 23. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada varians yang konsisten di antara data *pre-test*

dan *post-test*. Data dianggap homogen jika nilai signifikansi uji Levene lebih besar dari 0,05. Tabel berikut menggambarkan hasil perhitungan uji homogenitas.

**Tabel 8. Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test* Siswa
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	3.539	1	58	.065

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan uji *Levene* menggunakan program SPSS 23, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil tes ketrampilan berbicara siswa baik pada *Pre-test* maupun *post-test* memiliki *varians* yang seragam atau homogen. Ini karena nilai signifikansi

lebih besar dari nilai ambang batas 0,05 yang digunakan dalam analisis ini.

5. Analisis Uji Hipotesis

Tabel 9. memberikan ringkasan nilai *pre-test* dan *post-test* yang berkaitan dengan penerapan Pendekatan Komunikatif pada keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Inggris di kelas VA di SDN 060874 Medan.

Tabel 9. Distribusi Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Kode Responden	Jumlah Penilaian		Gain (d) <i>Post-test -Pretest</i> (X2-X1)	d ²
		Pretest (X1)	Post-test (X2)		
1	AZ	76	84	8	64
2	AR	60	88	28	784
3	AA	52	80	28	784
4	CM	60	100	40	1600
5	DA	52	76	24	576
6	FH	52	84	32	1024
7	KZ	60	92	32	1024
8	MP	60	80	20	400
9	MIA	28	56	28	784
10	MRK	48	76	28	784
11	NA	76	92	16	256
12	NS	64	100	36	1296
13	PA	76	92	16	256
14	R	36	80	44	1936
15	RS	48	72	24	576
16	RP	44	68	24	576
17	ZZ	44	68	24	576
18	AZ	88	100	12	144
19	AN	76	96	20	400
20	W	80	100	20	400
21	AG	32	56	24	576
22	BA	56	88	32	1024
23	CA	76	92	16	256
24	DJA	40	80	40	1600
25	DSA	48	76	28	784
26	HF	76	96	20	400
27	KA	76	88	12	144
28	RTP	44	84	40	1600
29	FR	60	88	28	784
30	AS	92	100	8	64
n = 30		1780	2532	Σ d = 752	Σ d² = 21472

Jumlah siswa di SDN 060874 Medan Paluh Merbau yang berada di kelas VA adalah 30 siswa, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 9. Nilai *Pre-test* secara keseluruhan adalah 1780 dan nilai *post-test* secara keseluruhan adalah 2532; perbedaan antara keduanya adalah 752, dan hasilnya setelah dikuadratkan adalah

21472. Penelitian ini menguji hipotesis bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Inggris di kelas VA di SDN 060874 Medan. Pengaruh uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan.

Proses pertama adalah menemukan nilai perbedaan rata-rata (Md) dan ΣX^2d sebelum menghitung nilai uji t.

- a. Mencari harga Md dengan rumus :

$$Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{752}{30} = 25,06$$

- b. Mencari harga ΣX^2d dengan rumus :

$$\begin{aligned} \Sigma X^2d &= \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N} \\ &= 21472 - \frac{(752)^2}{30} \\ &= 21472 - \frac{565.504}{30} \\ &= 21472 - 18.850,13 \\ &= 2.621,87 \end{aligned}$$

Maka, nilai dari **Md = 25,06** dan **$\Sigma X^2d = 2.621,87$**

- c. Mencari harga t_{hitung} dengan rumus :

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2d}{N(N-1)}}} \\ t_{\text{hitung}} &= \frac{25,06}{\sqrt{\frac{2.621,87}{30(30-1)}}} \\ t_{\text{hitung}} &= \frac{25,06}{\sqrt{3,013}} \\ t_{\text{hitung}} &= \frac{25,06}{1,73} = 14,48 \end{aligned}$$

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan tabel distribusi t untuk mencari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan sama dengan 29. Hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, karena nilai t_{hitung} adalah 14,48, yang lebih besar

dari nilai t_{tabel} , yaitu 3,659 atau ($t_{\text{hitung}} 14,48 > t_{\text{tabel}} 3,659$). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas VA SDN 060874 Medan.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan pendekatan komunikatif. Siswa mulai lebih mampu melafalkan kata dan kalimat dalam aspek kewajaran lafal. Selain itu, intonasi yang digunakan saat membaca menjadi lebih konsisten dan sesuai dengan standar. Kelancaran berbicara siswa meningkat, sehingga mereka dapat berbicara dengan lebih lancar daripada sebelumnya. Selain itu, penampilan dan sikap siswa saat berbicara dengan bahasa Inggris juga menjadi lebih baik dan siswa mulai percaya diri daripada sebelumnya. Pemahaman isi pembicaraan siswa juga menjadi lebih baik.

Hal ini dapat terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai Pre-test siswa rata-rata 59,3, mengindikasikan tingkat kemampuan yang rendah. Namun, nilai rata-rata post-test menjadi 84,4 setelah perlakuan dengan Pendekatan Komunikatif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa meningkat sebesar 25,1 poin setelah pembelajaran dengan Pendekatan Komunikatif. Pada pre-test, 10 siswa yang dianggap memiliki keterampilan berbicara, dengan persentase ketuntasan klasikal 30,3%. Namun, pada post-test, persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 83,3%, yang menunjukkan bahwa 25 siswa memiliki keterampilan membaca yang baik. Hasil menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.

Hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif membantu siswa kelas VA di SDN 060874 Medan dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. Nilai

tHitung sebesar 14,48, yang secara signifikan lebih besar daripada nilai tTabel sebesar 3,659, diperkuat oleh tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = 29$. Hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena nilai t Hitung $> t$ Tabel. Siswa kelas VA di SDN 060874 Medan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara pada pelajaran bahasa Inggris setelah menerapkan Pendekatan Komunikatif. Kesimpulan dari pada penelitian ini adalah bahwa “Terdapat pengaruh akibat penerapan Pendekatan Komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VA pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 060874 Medan T.A 2024”.

SIMPULAN

Hasil penelitian di SDN 060874 Medan menunjukkan bahwa menggunakan Pendekatan Komunikatif secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa kelas VA untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata ujian siswa adalah 59,3, yang dianggap rendah. Namun, setelah menggunakan Pendekatan Komunikatif, nilai rata-rata ujian meningkat menjadi 84,4, yang menunjukkan peningkatan sebesar 25,1 poin. Persentase ketuntasan klasik juga meningkat dari 30,3% menjadi 83,3%, dan 25 siswa mencapai ketuntasan berbicara yang baik. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, karena nilai t hitung sebesar 14,48 melebihi nilai t tabel (3,659) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 29. Ini menunjukkan betapa besar pengaruh Pendekatan Komunikatif pada keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1) 15-31.
- Hakiim, D. S., Rosnaningsih, A., & Magdalena, I. (2022). Analisis Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Self Introduction Dengan Menggunakan Song Dan Ice Breaking Kelas 2 SD Di SDN Sukaharja 2. *Berajah Journal Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(3), 179–190.
- Herlina. (2015). Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(2), 114–121.
- Khodijah. (2017). Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pelajaran Bahasa Inggris di MIN 1 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 144–155.
- Mola, M. (2021). Pengaruh Persepsi Atas Pendekatan Komunikatif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa (Survei pada Sekolah Menengah Pertama Swasta di Bekasi). *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 1–9.
- Ramadhan, M. P. (2017). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 (Skripsi)* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Simanjuntak, E. B., & Malau, M. A. (2024). Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN 091617 Serbelawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4256–4265.
- Suherman, A., & Rahayu, N. . (2015). *Metode Penelitian: ilmu keolahragaan*. Bandung: Universitas

Pendidikan Indonesia.

Wahyuni, I. (2022). *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Asing* (Budiarti (ed.)). Sulawesi Tenggara: SulQa Press.

Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 179–191